

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlaq karimah merupakan salah satu tujuan diutusnya Nabi Muhammad ﷺ, sebagaimana yang dijelaskan dalam hadits dari Abu Hurairah τ dari Nabi ρ bersabda:

إِنَّمَا بَعَثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia (HR. Bukhari, Hakim, Baihaqi) (Nashiruddin Al-Albani, Shahih al-Jami' no. (2349), 1988: 464).

Akhlaq merupakan suatu tatanan hidup yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Manusia tanpa akhlaq akan kehilangan derajat kemanusiaannya sebagai makhluk Allah yang paling sempurna, dan mungkin akan lebih rendah derajatnya dari binatang. Allah Y berfirman:

لَقَدْ خَلَقْنَا لِنْسِافِنِي أَحْسَنَ تَقْوِيمٍ يَوْمَ دَدْنَا هُ أَسْفَلَ لِنِافِلِينَ

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (Neraka) (QS. At-Tin: 4-5) (Hasbi Ashshiddiqi, dkk., 1990: 1076)

Ajaran akhlaq dalam Islam memperhatikan kenyataan hidup manusia. Meskipun manusia telah dinyatakan sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dibanding makhluk-makhluk yang lain, tetapi manusia juga mempunyai kelemahan-kelemahan, memiliki kecenderungan manusiawi dan

berbagai macam kebutuhan material dan spiritual. Dengan kelemahan-kelemahannya itu manusia sangat mungkin untuk melakukan hal-hal yang dilarang, dan Allah memberikan kesempatan untuk memperbaiki diri dengan taubat. Bahkan dalam keadaan terpaksa, Islam membolehkan manusia melakukan sesuatu yang dalam keadaan biasa tidak dibenarkan. Allah berfirman:

فَمَنْ ظُرِفَ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَدَاوَةٍ إِتْلَمَّ بِهِ إِنَّ اللَّهَ غُورٌ حَرِيمٌ

Barangsiapa terpaksa, bukan karena membangkang dan sengaja melanggar aturan, tidaklah ia berdosa. Sungguh Allah Maha Pengampun dan Maha Penyayang (QS. Al-Baqarah: 173) (Hasbi Ashshiddiqi, dkk., 1990: 42)

Akhlaq merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam kehidupan manusia, untuk itu Islam telah mengatur dengan rapi tata kehidupan dengan akhlaq yang baik, baik itu berakhlaq dengan Allah, maupun dengan sesama manusia, bahkan dengan alam ciptaan Allah. Akhlaq manusia tidak lahir dengan sendirinya, tetapi perlu dilatih dan dikembangkan, dengan kata lain berakhlaq karimah harus dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru dalam berperilaku harus mencerminkan perbuatan yang baik. Penanaman akhlaq pada siswa akan lebih mudah apabila guru memberikan contoh dalam kehidupan sehari-harinya, dan bukan hanya dengan bicara, karena dengan teladan yang baik akan lebih mengena pada hati anak didik.

Hal ini terinspirasi oleh firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَعْمَلُونَ
تَفْعَلُونَ مَا كُنْتُمْ بِاللَّهِ عَادِلِينَ

Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat (QS. As-Shaf: 1-2) (Hasbi Ashshidqi, dkk., 1990: 928)

Pesantren merupakan lembaga yang berperan aktif dalam pembinaan generasi umat Islam. Dari lembaga inilah para santri dididik untuk bisa hidup mandiri, hidup disiplin dan dibiasakan untuk taat serta patuh, dan memiliki akhlaq yang baik. Sebagaimana persepsi orang, bahwa siswa jika dia belajar di pesantren, dia akan baik perilakunya. Hal ini dikarenakan intensifnya bimbingan yang dilakukan di sana. Namun pada kenyataannya, ada juga siswa yang berperilaku tidak sesuai dengan apa yang digariskan oleh syariat. Dalam hal ini guru sangat berperan dalam pembinaan. Apabila guru memiliki akhlaq yang baik, maka muridnya pun kemungkinan besar juga baik.

Paparan tersebut menjelaskan bahwa akhlaq karimah yang dimiliki oleh guru sangat diperlukan, karena siswa lebih cenderung melihat dari perilaku secara langsung. Hal itu menarik penulis untuk menyoroti pada jenjang MTs (*Madrasah Tsanawiyah*), karena pada usia tersebut anak mengalami banyak perubahan sikap dan tingkah laku, dan penulis mendapati permasalahan itu banyak terjadi di Pesantren Islam Al-Irsyad, di antaranya ada beberapa pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, yaitu mudah marah, berperilaku tidak sopan, dan suka berbohong. Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk meneliti dan mendalami lebih jauh mengenai hubungan akhlaq

karimah guru dengan muridnya dengan judul skripsi HUBUNGAN AKHLAQ KARIMAH GURU DENGAN PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN SISWA DI MTs AL-IRSYAD TENGARAN TAHUN 2006/2007.

B. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami maksud dari judul skripsi ini, terlebih dahulu perlu penulis tegaskan arti dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul sebagai berikut:

1. Hubungan

“Hubungan adalah kata benda yang berarti ada pertalian atau ada ikatan” (Lukman Ali, dkk., 2003: 409).

2. Akhlaq Karimah

Menurut Yunahar Ilyas (2001: 1) “*Akhlaq* (Bahasa Arab) secara etimologis adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *khaliq* (Pencipta), *makhlud* (yang diciptakan) dan *khalq* (penciptaan)”.

Secara terminologis, *akhlaq* adalah “sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar” (Yunahar Ilyas, 2001: 1).

Kata *karimah* berasal dari bahasa Arab, yang berarti “mulia, murah hati” (Mahmud Yunus, 1972: 371).

Menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia, *karimah* berarti “baik dan terpuji” (Kamisa, 1997: 284).

3. Guru

Secara bahasa adalah “orang yang pekerjaannya mengajar” (Lukman Ali, dkk., 2003: 377).

Guru dalam hal ini adalah sebagai pendidik. Dalam pendidikan Islam, memiliki definisi: orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya (baik sebagai *khalifah fi al-ardh* maupun *'abd*) sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam (Samsul Nizar, 2002: 42).

4. Perilaku

Perilaku berasal dari dua kata yaitu peri dan laku. Peri berarti “perihal, peristiwa dan keadaan” (Kamisa, 1997: 420). Sedangkan laku berarti “tingkah laku dan perbuatan” (Kamisa, 1997: 328).

Adapun perilaku adalah “tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan” (Lukman Ali, dkk., 2003: 859)

5. Siswa

Siswa adalah “murid, terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah” (Lukman Ali, dkk., 2003: 1077).

6. Pesantren

Pesantren adalah “asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji” (Kamisa, 1997: 469).

Berpijak pada penjelasan masing-masing istilah di atas, dapat dikemukakan bahwa maksud dari judul penelitian ini adalah meneliti hubungan antara akhlaq karimah guru dengan perilaku siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah akhlaq karimah guru di MTs Pesantren Islam Al-Irsyad?
2. Bagaimanakah perilaku siswa di MTs Pesantren Islam Al-Irsyad ?
3. Adakah hubungan akhlaq karimah guru dengan perilaku siswa di MTs Pesantren Islam Al-Irsyad?

D. Hipotesis

Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:
“Ada hubungan positif dan signifikan antara akhlaq karimah guru dengan perilaku siswa di MTs Al-Irsyad”.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan
 - a. Untuk mengetahui akhlaq karimah guru di MTs Al-Irsyad.
 - b. Untuk mengetahui perilaku siswa di MTs Al-Irsyad.
 - c. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan akhlaq karimah guru dengan perilaku siswa di MTs Al-Irsyad.

2. Manfaat

a. Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran bagi Ilmu Pendidikan Islam pada umumnya dan pendidikan akhlak pada khususnya, terutama mengenai hubungan akhlaq karimah guru dengan perilaku siswa.

b. Praktis

- 1) Memberikan masukan kepada Pesantren Islam Al-Irsyad agar menerapkan akhlaq karimah di lingkungan pesantren.
- 2) Memberikan masukan kepada para guru agar dapat meningkatkan akhlaq karimah di hadapan siswa.

F. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian terdahulu yang mengungkap tentang akhlaq, antara lain:

1. Karyadi (2000), dengan judul skripsi "*Nilai-nilai Akhlak yang Terkandung dalam Surat Al-Hujuraat 1 sampai 5*", menyimpulkan bahwa: a) Adab sopan santun berbicara dengan Rasulullah, b) Keharusan meneliti sesuatu pengkabarannya yang disampaikan oleh orang fasik, c) Orang mukmin tidak boleh menetapkan suatu hukum sebelum ada ketetapan dari Allah dan Rasul-Nya.
2. Sri Pari Umi (2001), dengan judul skripsi "*Pendidikan Akhlak dalam Surat An-Nuur Ayat 27 sampai 31*", menyimpulkan bahwa ayat-ayat tersebut berisi mengenai norma-norma atau peraturan-peraturan Allah

yang harus dipatuhi oleh makhluk-Nya berupa akhlak terhadap sesama manusia yang isinya antara lain: a) Peraturan meminta izin dan mengucapkan salam terlebih dahulu sebelum memasuki rumah orang lain, b) Tidak berdosa bagi orang yang memasuki rumah yang tidak disediakan untuk dihuni oleh suatu kaum tertentu, tetapi disediakan untuk dinikmati oleh siapapun yang membutuhkan, seperti; hotel, kamar mandi umum, rumah makan dan lain-lain, c) Peringatan kepada kaum pria dan wanita untuk menutup auratnya.

3. Deasy Kusumastuti (2005), dengan judul skripsi "*Nilai-nilai Akhlak yang Terkandung dalam Surat Al-Ahqaaf Ayat 15-18*", menyimpulkan bahwa dalam ayat-ayat tersebut berisi tentang: a) Perintah Allah agar manusia berbakti dan berbuat baik kepada orang tuanya dengan cara mematuhi yang diperintahkan oleh Allah serta menjalankan adab kesopanan dan budi pekerti karena Allah, bukan karena riya', *takabur* dan bukan karena terpaksa, b) Allah berjanji akan mengampuni kesalahan kepada mereka yang beramal saleh dan memasukkan ke dalam surga bersama para penghuni surga, c) Anak yang durhaka kepada orang tua, tidak mempercayai akan hari kebangkitan dan hisab, balasan bagi mereka adalah siksaan dari Allah dan mereka termasuk orang-orang yang merugi.
4. Mar'atus Shalihah Zakiyah (2006), dengan judul skripsi "*Pendidikan Akhlak yang Terkandung dalam Surat Al-Anfaal 24-29*", menyimpulkan bahwa pesan yang terkandung dalam beberapa ayat tersebut sebagai berikut:

- a. Ajaran tentang taat kepada perintah Allah dan perintah Rasul-Nya.
- b. Ajaran agar menjauhi dan menjaga dari fitnah.
- c. Ajaran bersyukur atas nikmat Allah.
- d. Ajaran agar selalu amanah dan tidak berkhianat kepada Allah, Rasulullah dan sesama manusia.
- e. Ajaran bahwa harta dan anak merupakan cobaan (fitnah) bagi manusia.
- f. Ajaran bertaqwa kepada Allah.

Berpijak pada hasil-hasil penelitian di atas, tampak bahwa permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini belum ada yang mengungkap. Oleh karena itu, permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini memiliki kriteria kebaruan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, karena kegiatan ini dilakukan di MTs Pesantren Islam Al-Irsyad. Pembahasan yang digunakan adalah korelasi, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan antar variabel, dan yang menjadi variabel penelitian di sini adalah akhlaq karimah guru sebagai *dependent variable* dan perilaku siswa sebagai *independent variable*.

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah “keseluruhan objek penelitian, baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan

memiliki karakter tertentu dan sama” (Sukandarrumidi, 2004: 47). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 253 responden, yang terdiri dari 9 (sembilan) pembimbing kamar untuk menggali data pendukung, guru MTs Al-Irsyad 29 orang dan siswa 224 orang dengan perincian sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1
Jumlah Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	7A	28
2	7B	25
3	7C	28
4	7D	24
5	8A	41
6	8B	36
7	9	42

Sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti” (Suharsimi Arikunto, 1998:117).

Mengingat jumlah guru 29 dan siswa 224, maka tidak mungkin untuk diambil semuanya karena sebagian mereka sedang melakukan liburan, maka penulis hanya mengambil masing-masing 20 sebagai sampel untuk memudahkan dan efisien waktu.

Tabel 2
Jumlah Sampel

No	Responden	Jumlah	Sampel
1	GURU	29	20

2	7A	28	2
3	7B	25	2
4	7C	28	3
5	7D	24	2
6	8A	41	4
7	8B	36	3
9	9	42	4

Penulis mengambil jumlah sampel dari setiap kelas $\pm 10\%$, untuk mengimbangi jumlah sampel guru.

Dalam pengambilan sampel penelitian ini, penulis menggunakan teknik *Stratified Random Sampling* (pengambilan sampel secara acak berlapis). Sukandarrumidi (2004: 62) mengartikan *stratified* sebagai “lapisan atau tingkatan”.

“Apabila populasi terdiri dari atas lapisan atau beberapa tingkatan, dengan pertimbangan agar sampelnya mewakili lapisan-lapisan pada populasi, maka cara pengambilan sampelnya dilakukan pada setiap lapisan secara acak” (Sukandarrumidi, 2004: 62) dan dilakukan dengan undian.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Kuesioner.

Menurut Sukandarrumidi (2004: 78), bahwa “kuesioner disebut pula sebagai angket atau *self administrated questioner*, adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengirimkan suatu daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi”.

Kuesioner penulis gunakan untuk mendapatkan data dari guru tentang akhlaq karimah mereka dan siswa tentang perilaku mereka sebagai evaluasi diri.

b. Observasi

Observasi adalah “pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki” (Sutrisno Hadi, 1995: 136).

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang: akhlaq karimah guru, perilaku siswa, letak geografis, gedung, sarana dan prasarana serta keadaan pesantren pada umumnya.

c. Wawancara.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti (Mardalis, 1996: 64).

Wawancara digunakan untuk memperoleh data pendukung tentang akhlaq karimah guru dan faktor-faktor penunjang perilaku siswa MTs dalam mengaplikasikan akhlaq karimah. Sebagai informan di sini, penulis memilih guru dan pembimbing kamar.

d. Dokumentasi.

Menurut Irawan, sebagaimana yang dikutip oleh Sukandarrumidi (2004: 100), studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara meneliti data tertulis yang bersumber pada dokumen seperti buku, peraturan dan sebagainya. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang daftar guru MTs dan siswa MTs.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, penulis mengolah dan menganalisis data yang terkumpul dengan pentahapan; klasifikasi data, tabulasi, perhitungan frekuensi dan prosentase. Untuk mengetahui adanya hubungan positif atau negatif antara akhlaq karimah guru dengan perilaku siswa, penulis menggunakan rumus korelasi pearson. Dalam hal ini variabel akhlaq karimah guru sebagai X dan variabel perilaku siswa sebagai Y.

$$r_{XY} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left[\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right] \left[\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right]}}$$

(Mardalis, 1995: 83).

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan dan mencerna masalah yang akan dibahas, penulis menyajikan skripsi ini dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini memuat latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, hipotesis, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori tentang Akhlaq Karimah Guru dan Perilaku Siswa MTs. Dalam bab ini akan membahas mengenai akhlaq karimah guru, yang meliputi pengertian akhlaq karimah guru, bentuk-bentuk akhlaq karimah yang harus dimiliki oleh guru, pentingnya akhlaq karimah bagi guru, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlaq karimah guru. Selanjutnya akan memaparkan tentang perilaku siswa MTs, yang menjabarkan mengenai pengertian perilaku siswa MTs dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa MTs.

Bab III Laporan Penelitian Lapangan tentang Akhlaq Karimah Guru MTs Al-Irsyad dan Perilaku Siswa MTs Al-Irsyad. Pada bab ini akan dilaporkan hasil pengumpulan data lapangan yang dimulai dari pemaparan Gambaran Umum MTs Al-Irsyad, yang mana akan menguraikan masalah letak geografis, sejarah berdirinya MTs Al-Irsyad, sarana prasarana, data guru MTs Al-Irsyad, data siswa MTs Al-Irsyad dan kurikulum yang diterapkan. Setelah itu, akan memaparkan data inti dari penelitian ini, yaitu akhlaq karimah guru dan perilaku siswa MTs Al-Irsyad.

Bab IV Analisis Data. Pada bab Analisis Data, akan dilakukan analisis terhadap data yang terkumpul, dengan pentahapan: klasifikasi data, tabulasi data, perhitungan dengan menggunakan korelasi pearson untuk membuktikan hipotesis.

Bab V Penutup. Berisi tentang kesimpulan, saran, dan kata penutup.